

Shoni Rahmatullah Amrozi

**KEKUATAN AGAMA DALAM MENINGKATKAN ETOS KERJA  
BURUH**  
(*Studi Atas Buruh Muslim di PTPN X Unit industri bobbin Jember*)

Shoni Rahmatullah Amrozi  
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
[shonirahmatullah@gmail.com](mailto:shonirahmatullah@gmail.com)

**ABSTRACT:**

Religion is a system of belief or belief in the existence of something that is absolutely outside of humans and is a system of human worship of that which is considered absolute, as well as a system of norms that regulates human relations with fellow human beings and human relations with other natural worlds that are appropriate and harmonious. with the system of faith and worship. This research discusses the manifestation of the work ethic of Muslim workers at PTPN X Jember bobbin industrial unit and the meaning of Muslim workers' work ethic at PTPN X Jember bobbin industrial unit. This study concludes that there are forms of religious manifestations toward Muslim workers. It can be concluded that these forms include: congregational prayers, annual istighosah, and commemoration of Islamic holidays as a form of workers' motivation in religion. In addition, the understanding of the religion of the workers in this study is how someone who works as a laborer understands the religion he adheres to. The understanding of religion discussed is about faith, worship, and *muamalah*.

**Keywords:** Religion, Work Ethics, Muslim Workers

**PENDAHULUAN**

PT perkebunan nusantara X (persero) merupakan perusahaan agribisnis berbasis perkebunan yaitu tebu dan tembakau serta jasa cutting bobbin. Unit industri bobbin<sup>1</sup>, didirikan sejak tanggal 11 juli 1992 dengan lokasi di Dati II Jember (Jelbuk) Jawa Timur. Industri bobbin ini kerjasama dengan Burger Soehne Ag Burg (BSB) dalam jasa pemotongan daun tembakau menjadi pembungkus cerutu. Jumlah mesin yang saat ini dioperasikan sebanyak 190 unit dengan jasa sebesar Rp. 23,4 perpotong dan mampu menyerap tenaga kerja

---

<sup>1</sup> Unit industri bobbin merupakan perusahaan gabungan dari BUMN PT Perkebunan Nusantara X yang memproduksi cerutu dengan ekspor ke eropa.

## Kekuatan Agama Dalam Meningkatkan Etos Kerja Buruh

sebanyak 2400 orang yang berasal dari penduduk setempat atau sekitar jember.<sup>2</sup>

Menurut bapak H. M. Kuncoro sebagai konsultan menyatakan bahwa pada tahun 2013 unit industri bobbin bergabung dengan kebon kertosari untuk memperoleh bahan baku tembakau besuki sebagai bahan utama untuk daun cerutu yang akan di ekspor. unit industri bobbin tidak memproduksi cerutu untuk diekspor secara luas melainkan hanya melakukan jasa pemotongan daun tembakau yang akan digunakan sebagai bahan cerutu kemudian dikirimkan ke eropa, namun terdapat cerutu local yang diproduksi oleh koperasi karyan kartanegara (Kopkar Kartanegara) PTPN X juga turut memproduksi sekaligus memasarkan produk tembakau baik jenis Na Oogst dan TBN/FIN yang dikemas menjadi cerutu yang berkualitas dan sesuai standart atau keinginan konsumen. Pembuatan cerutu kopkar kartaegara dilakukan secara manual atau “handmade”. Cerutu tersebut digunakan sebagai konsumsi lokal masyarakat Indonesia dan beberapa ada yang di ekspor di eropa seperti maroko.<sup>3</sup>

Kesuksesan Unit industri bobbin tersebut tidak bisa dilepaskan dari faktor kualitas etos kerja para buruh. Tanpa adanya buruh yang melaksanakan kegiatan produksi maka produk yang dihasilkannya pun juga “tidak akan ada”. Menurut hukum ekonomi, produsen yang berkualitas maka akan menghasilkan produk yang berkualitas, begitu juga sebaliknya. Kaitannya dengan produk cerutu yang diproduksi oleh Unit industri bobbin maka tidak bisa dilepaskan dari faktor para buruh. Sebagai buruh yang beragama (dalam bahasa Weber dikenal dengan berkepercayaan), Etos kerja suatu etnik atau suatu bangsa, dan pengaruhnya terhadap perkembangan etnik atau suatu bangsa, menarik perhatian para ahli ilmu sosial. Dalam buku tersebut Max Weber mengatakan bahwa ada kaitan antara perkembangan suatu masyarakat dengan sikap dari masyarakat itu terhadap makna kerja. Menurut pengamatan Weber dalam sekte Protestan Calvinist terdapat suatu “kebudayaan” yang menganggap kerja keras adalah suatu keharusan bagi setiap manusia untuk

---

<sup>2</sup> <https://idalamat.com/alamat/74579/ptpn-x-unit-industri-bobbin-kantor-cabang-kab-jember-jawa-timur>

<sup>3</sup> Wawancara awal peneliti dengan H. M. Kuncoro sebagai konsultan Unit industri bobbin Jember tanggal 06 Februari 2019

mencapai kesejahteraan spiritual. Dimana bagi kaum Protestan ini suatu panggilan rohani mereka untuk mencapai kesempurnaan kehidupannya.<sup>4</sup>

Disisi lain, etos kerja terkait dengan sistem kepercayaan yang diperoleh karena pengamatan bahwa masyarakat tertentu – dengan sistem kepercayaan tertentu – memiliki etos kerja lebih baik (atau lebih buruk) dari masyarakat lain – dengan sistem kepercayaan lain. Misalnya, yang paling terkenal ialah pengamatan seorang sosiolog, Max Weber, terhadap masyarakat Protestan aliran Calvinisme, yang kemudian dia angkat menjadi dasar apa yang terkenal dengan “Etika Protestan”.<sup>5</sup>

Dalam Islam, ada beberapa pernyataan terkait diskursus ini, misalnya firman Allah yang tersurat dalam Surat Al Muluk [67] ayat 2 yang berbunyi:

*“Dialah Tuhan yang telah menciptakan mati dan hidup untuk menguji siapa di antara kalian yang dapat melakukan amal (pekerjaan) yang terbaik; kamu akan dikembalikan kepada Yang Maha Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu Dia memberitakan kepadamu tentang apa yang telah kamu kerjakan.”*

Dari Anas Ibn Malik berkata: *Rasulullah Saw. telah bersabda, “Apabila salah seorang kamu menghadapi kiamat sementara di tangannya masih ada benih hendaklah ia tanam benih itu.”* Dalam Islam, amal atau kerja itu juga harus dilakukan dalam bentuk saleh sehingga dikatakan amal saleh, yang secara harfiah berarti sesuai, yaitu sesuai dengan standar mutu.<sup>6</sup>

Untuk mendapat kesuksesan dalam bekerja dan mendapatkan rezeki yang baik dan barakah, seorang muslim dituntut untuk memiliki etos kerja yang tinggi. Etos berasal dari kata Yunani ‘*ethos*’ yang berarti sikap, watak, kepribadian, karakter, serta keyakinan atas sesuatu. Sikap ini tidak saja dimiliki

---

<sup>4</sup> Mubyanto, Loekman Soetrisno Dll. Etos Kerja Dan Kohesi Sosial,(Yogyakarta: P3PK-UGM,1993),1-2 Mubyanto, Loekman Soetrisno Dll. Etos Kerja Dan Kohesi Sosial,(Yogyakarta: P3PK-UGM,1993),1-2

<sup>5</sup> Tesis Weber ini telah menimbulkan sikap pro dan kontra di kalangan sosiolog. Sebagian sosiolog mengakui kebenaran tesisnya itu, tetapi tidak sedikit yang meragukan, bahkan yang menolaknya. Kurt Samuelson, ahli sejarah ekonomi Swedia adalah salah seorang yang menolak keseluruhan tesis Weber tersebut, dengan mengatakan bahwa tidak pernah dapat ditemukan dukungan tentang kesejajaran antara protestantisme dengan tingkah laku ekonomis. Kurt Samuelson, *Religion and Economic Action: A Critic of Max Webe*, (New York: Harper Torchbook, 1964), hlm. 1-26.

<sup>6</sup> Mohammad Irham, “Etos Kerja dalam Perspektif Islam”, Jurnal Substantia, Vol. 14, No. 1, 1 April 2012

## **Kekuatan Agama Dalam Meningkatkan Etos Kerja Buruh**

oleh individu, tetapi juga oleh kelompok bahkan masyarakat. Etos dibentuk oleh berbagai kebiasaan, pengaruh, budaya serta sistem nilai yang diyakini. Dengan etos kerja yang kuat, sebuah pekerjaan akan mencapai hasil yang maksimal.

PTPN X Unit industri bobbin Jember sebagai wadah para buruh untuk menunjukkan etos kerjanya masing-masing akan dilihat dari perspektif agama. Bagaimana manifestasi agama terhadap para buruh muslim sebagai kekuatan untuk terus meningkatkan kuantitas dan kualitas kerjanya yang dikenal dengan etos kerja sebagaimana penjelasan di atas. Karena bagaimanapun juga agama dan kehidupan masyarakat merupakan dua hal yang berbeda tapi merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan satu dengan yang lainnya. Dari sini, menarik untuk dikaji mengenai Bentuk manifestasi etos kerja para buruh muslim di PTPN X Unit industri bobbin Jember selain itu peneliti juga ingin mengetahui pemaknaan para buruh muslim tentang etos kerja di PTPN X Unit industri bobbin Jember

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan berdasarkan pada : data yang muncul berwujud kata – kata dan bukan rangkaian angka. Serta dengan metode penelitian deskriptif artinya melukiskan variabel demi variabel, satu demi satu. Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk: 1) Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada. 2) Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku. 3) Membuat perbandingan atau evaluasi. Menentukan apa yang dilakukan dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.<sup>7</sup>

Dengan demikian, metode deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan mendalam fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu, dalam hal ini kajian sosial, ekonomi dan kebiasaan pada buruh karyawan PTPN X Unit Bobbin Jember secara aktual dan cermat. Subyek penelitian adalah karyawan PTPN X Unit Bobbin Jember yang berada di kecamatan Jelbuk Jember dengan sampel penelitian berjumlah 40 Orang. Untuk teknik pengumpulan data dan informasi penelitian, digunakan teknik observasi langsung, survey, wawancara mendalam

---

<sup>7</sup> Husan, M. Iqbal. 2002. Pokok-Pokok Metologi Penelitian dan Aplikasinya. Jakarta: Ghalia Indonesia. Hlm:22

dan lewat FGD. Peneliti melibatkan diri secara langsung dalam proses pengumpulan data dan informasi penelitian.

Observasi langsung dilakukan oleh peneliti untuk melihat aktifitas karyawan PTPN X Unit Bobbin Jember secara langsung. Untuk survey, disediakan angket pertanyaan yang di isi oleh karyawan PTPN X Unit Bobbin Jember. Sementara untuk metode FGD, peneliti melibatkan semua pihak yang terkait. Teknik analisa data menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dalam bentuk analisis persentase sederhana. Data yang di analisis lewat analisis persentase lewat survey pada subjek penelitian diperkuat dengan hasil analisis dari wawancara mendalam dan hasil tanggapan serta masukan pada FGD.

## TEMUAN DAN DISKUSI

### A. Bentuk manifestasi etos kerja para buruh muslim di PTPN X Unit industri bobbin Jember

Sebelum membahas etos kerja Islami, perlu dipahami hakikat kerja. Kerja adalah sebuah aktivitas yang telah direncanakan dan dilakukan tahap demi tahap agar bisa mendapatkan nilai lebih demi memenuhi kebutuhan hidup serta memberikan manfaat bagi seluruh manusia.<sup>8</sup>

Dengan pemahaman tersebut, sebuah pekerjaan tidak mengenal waktu dan tempat sehingga dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun. Adalah persepsi yang keliru jika memahami pekerja adalah mereka yang hanya bekerja pada sebuah instansi pemerintah atau pada sebuah perusahaan. Seorang pengembala kambing adalah pekerja karena ia memiliki motif untuk mendapatkan nilai tambah, baik dari dirinya sendiri maupun untuk orang lain.

Kata Etos berasal dari bahasa Yunani, yaitu *ethos* yang berarti kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu. Etos dibentuk oleh berbagai kebiasaan, pengaruh dan budaya, serta sistem nilai yang diyakininya. Dari kata etos ini, dikenal juga kata etikayang hampir mendekati pada pengertian akhlak atau nilai-nilai yang berkaitan dengan baik-buruk (*moral*), sehingga dalam etos tersebut terkandung gairah atau semangat yang amat kuat untuk mengerjakan sesuatu secara optimal, lebih baik, dan bahkan berupaya mencapaikualitas kerja yang sesempurna

---

<sup>8</sup> Lukman Agung, 2007. *Menjadi Kaya Bersama Rasulullah*. Yogyakarta: Diva Press, 112.

## Kekuatan Agama Dalam Meningkatkan Etos Kerja Buruh

mungkin. Dalam etos tersebut, adasemacam semangat untuk menyempurnakan segala sesuatu dan menghindari segala kerusakan sehingga setiap pekerjaannya diarahkan untuk mengurangi bahkan menghilangkan sama sekalicacat dari hasil pekerjaannya (*no single defect*).<sup>9</sup>

Salah satu teori yang relevan untuk dicermati adalah bahwa etos kerja terkait dengan sistem kepercayaan yang diperoleh karena pengamatan bahwa masyarakat tertentu – dengan sistem kepercayaan tertentu – memiliki etos kerja lebih baik (atau lebih buruk) dari masyarakat lain – dengan sistem kepercayaan lain. Misalnya, yang paling terkenal ialah pengamatan seorang sosiolog, Max Weber, terhadap masyarakat Protestan aliran Calvinisme, yang kemudian dia angkat menjadi dasar apa yang terkenal dengan “Etika Protestan”.<sup>10</sup>

etos kerja dalam Islam terkait erat dengan nilai-nilai (*values*) yang terkandung dalam al-Qur’an dan al-Sunnah tentang “kerja” – yang dijadikan sumber inspirasi dan motivasi oleh setiap Muslim untuk melakukan aktivitas kerja di berbagai bidang kehidupan. Cara mereka memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai al-Qur’an dan al-Sunnah tentang dorongan untuk bekerja itulah yang membentuk etos kerja Islam.

Agama adalah satu sistem tata keimanan atau tata keyakinan atas adanya sesuatu yang mutlak di luar manusia dan merupakan satu sistem tata peribadatan manusia kepada yang dianggapnya mutlak itu, serta sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam lainnya yang sesuai dan sejalan dengan tata keimanan dan tata peribadatan. Manusia sebagai khalifah harus melakukan dua jenis hubungan yaitu hubungan yang sifatnya vertikal dan hubungan yang sifatnya horizontal supaya dalam mengarungi kehidupan di alam fana ini berperilaku sesuai kaidah- kaidah kehidupan. Sedangkan

---

<sup>9</sup> Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, Gema Insani, Jakarta, 2002, hlm.15-16.

<sup>10</sup> Tesis Weber ini telah menimbulkan sikap pro dan kontra di kalangan sosiolog. Sebagian sosiolog mengakui kebenaran tesisnya itu, tetapi tidak sedikit yang meragukan, bahkan yang menolaknya. Kurt Samuelson, ahli sejarah ekonomi Swedia adalah salah seorang yang menolak keseluruhan tesis Weber tersebut, dengan mengatakan bahwa tidak pernah dapat ditemukan dukungan tentang kesejajaran antara protestantisme dengan tingkah laku ekonomis. Kurt Samuelson, *Religion and Economic Action: A Critic of Max Webe*, (New York: Harper Torchbook, 1964), hlm. 1-26.

untuk kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa masyarakat Burno dapat dilihat dalam tabel berikut ini

Data Buruh Bobbin Industri Menurut Agama

| NO            | AGAMA   | JUMLAH |
|---------------|---------|--------|
| 1             | Islam   | 3.110  |
| 2             | Kristen | 5      |
| 3             | Hindu   | -      |
| 4             | Budha   | 1      |
| <b>JUMLAH</b> |         | 3.116  |

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa mayoritas buruh Bobbin Industri Arjasa Jember adalah beragama Islam yaitu sebanyak 3.110 jiwa dari 3.116 jiwa. Dan aktivitas keagamaan yang tidak pernah berhenti sangat mempengaruhi kehidupan beragama buruh yang lain.<sup>11</sup> Meskipun buruh Bobbin Industri Arjasa menganut agama Islam, Kristen dan Hindu tetapi kehidupan sosial keagamaan berjalan dengan lancar, yaitu terbukti dengan adanya banyak kegiatan yang dilakukan oleh masing- masing agama. Harmoni sosial keagamaan antar agama sudah menjadi akar di tempat ini, karena dengan kerukunan desa ini menjadi tenang dan damai dalam menjalani aktifitas kerja bersama. Kondisi sosial yang nampak dalam buruh Bobbin Industri Arjasa lebih mengedepankan aspek rasionalitas dan memiliki kecerdasan emosional sehingga dalam aktifitas pekerjaan sesuai dengan tuntutan yang diharapkan. Selain itu, memang ada ajaran- ajaran agama yang telah mengatur kehidupan sosial seperti saling menghormati dan tenggang rasa terhadap sesama umat beragama.

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan bersama bapak Karmaji kepala SDM PTPN X Kertosari Jember pada tanggal 15 September 2019

## Kekuatan Agama Dalam Meningkatkan Etos Kerja Buruh

Sebagai penganut agama Islam mereka pada umumnya berusaha meningkatkan keimanan dan ketaqwaan melalui berbagai kegiatan keagamaan yakni sebagai berikut:

### a) Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah buruh muslim Bobbin Industri Arjasa Jember dilakukan setiap sholat fardhu (wajib) tiba yaitu shalat Subuh, Dzuhur, Ashar, Maghrib. Sholat isya' tidak dilakukan di pabrik tersebut disebabkan karena mereka melakukan shalatnya dirumah masing-masing. Dilihat dari golongan umur buruh muslim di Bobbin Industri Arjasa Jember yang masih relative muda, maka yang menempuh keaktifan tertinggi adalah semua golongan.<sup>12</sup>

Dengan adanya kegiatan shalat berjamaah tersebut, terlihat bahwa buruh muslim Bobbin Industri Arjasa Jember selalu berusaha menjalankan keagamanya dengan baik. Selain itu juga dengan shalat berjamaah dapat mempererat tali persaudaraan antar buruh, karena pada saat waktu shalat itu, buruh muslim dapat berkumpul dengan yang lain, walaupun dengan waktu yang tidak bersamaan.

### b) Peringatan Hari Besar Islam

Kegiatan peringatan hari- hari besar Islam seperti Maulid Nabi, isra'mi'raj dan sebagainya biasanya waktunya disesuaikan dengan tanggal hari-hari besar tersebut. Kegiatan ini melibatkan seluruh komponen PTPN X Bobbin Industri, yang terdiri dari Pimpinan dan semua buruh muslim yang ada di tempat tersebut. Biasanya salah satu kegiatannya diselenggarakan dalam bentuk pengajian umum, misalnya sekedar mendengarkan ceramah yang berhubungan dengan hari- hari besar tersebut.<sup>13</sup>

### c) Istighosah Tahunan

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan intan kartika buruh muslim PTPN X Bobbin Industri tanggal 22 September 2019

<sup>13</sup> Wawancara dengan dengan Bu Insari SDM Industri Bobbi Jember pada tanggal 28 September 2019

Di Bobbin Industri Arjasa Jember Istigotsah diadakan rutin satu tahun sekali setiap jumat legi di akhir tahun. Isi kegiatannya adalah doa bersama serta memohon ampun dengan membaca surat al- Fatihah, tahlil, istighfar, yasin dan doa.<sup>14</sup>

Dalam bentuk-bentuk ritualitas kegamaan buruh muslim di PTPN X Bobbin Industri ini memunculkan sikap kerja yang positif dalam menjalankan aktifitas pekerjaan mereka, sebagaimana yang peneliti temukan dalam observasi dan wawancara yang dilakukan kepada para buruh diantaranya:

- 1) Dilandasi akhlak dan mental yang baik
- 2) Tidak mau melakukan kecurangan.
- 3) Etos kerja yang sangat tinggi.
- 4) Pantang menyerah.<sup>15</sup>

## **B. Pemaknaan para buruh muslim tentang etos kerja di PTPN X Unit industri bobbin Jember**

Yang dimaksud dengan pemahaman agama disini adalah bagaimana pemahaman seseorang yang bekerja sebagai petani mengenai agama yang dianutnya. Pemahaman agama yang dibicarakan adalah mengenai aqidah, ibadah, dan muamalah. Seperti yang kita ketahui bahwa pada garis besarnya ajaran agama Islam terdiri dari tiga unsur yakni:

- a. Aqidah, yaitu kepercayaan yang wajib diyakini kebenarannya oleh setiap Muslim yang dirumuskan dalam ajaran “Enam Rukun Iman”, yakni Iman kepada Allah, Iman kepada malaikat- Nya, Iman kepada kitab- kitab Nya, Iman kepada para nabi dan rasul- Nya, Iman kepada hari akhir dan Iman kepada takdir- Nya.
- b. Ibadah, yaitu aturan agama yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan penciptanya. Yang dirumuskan dalam ajaran “Lima Rukun Islam”, yakni syahadat, shalat, zakat, puasa dan haji (bagi yang mampu).

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Hesti pada tanggal 28 September 2019

<sup>15</sup> Wawancara dengan ibu suratmi di PTPN X Unit Boobin Industri Arjasa Jember tanggal 05 November 2019

## Kekuatan Agama Dalam Meningkatkan Etos Kerja Buruh

Muamalah, yaitu aturan agama yang mengatur hubungan antar sesama manusia, baik yang sesama agama maupun yang berlainan agama, dan juga mengatur hubungan manusia dengan lingkungan hidupnya (alam semesta).

Pada diri manusia terdapat kebutuhan- kebutuhan yang pada saatnya membentuk tujuan- tujuan yang hendak dicapai dan dipenuhinya. Demi mencapai tujuan- tujuan itu, orang terdorong melakukan sesuatu aktivitas disebut kerja.<sup>9</sup> Masyarakat desa Burno merupakan kaum pekerja, mereka mempunyai semangat kerja yang tinggi. Melihat kesibukan masyarakat di desa Burno, yang selalu melibatkan dirinya dalam semua bidang pekerjaan, tampak bahwa mereka menganut prinsip hidup tiada hari tanpa kerja. Dari pagi hingga malam hari, selalu ada kesibukan untuk mempertahankan kelangsungan hidup dirinya dan keluarganya. Meskipun kegiatan- kegiatan tersebut tidak dijadwal, namun sudah menjadi kebiasaan yang menganggap semua kegiatan adalah penting, dan harus dikerjakan dengan segera.

“Dengan bekerja saya bisa mencukupi kebutuhan saya sendiri dan juga memenuhi kebutuhan keluarga. Untuk kehidupan sehari- hari dan menyekolahkan anak.”<sup>16</sup>

Seperti yang dipaparkan oleh bapak evi haryati, bahwa bekerja merupakan hal yang mutlak bagi manusia. Dengan bekerja seseorang akan mendapatkan upah dari pekerjaannya guna mencukupi kebutuhan hidupnya sendiri dan juga keluarga yang telah menjadi tanggungannya. Dan tanpa bekerja, sesuatu yang menjadi kebutuhannya tidak akan datang dengan sendirinya.

“Saya bekerja untuk meringankan beban orang tua saya. Dengan bekerja setidaknya saya bisa membahagiakan orang tua dengan tidak menjadi beban mereka lagi. Dan kalau menganggur juga malu sama sekitar.”<sup>17</sup>

Meskipun hanya tamatan SD, tidak melunturkan tekad seorang pemuda bernama ria soraya ini untuk menjadi orang sukses. Dia bekerja dengan sungguh-sungguh walaupun terkadang upah yang didapatkan tidak

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan evi haryati pada tanggal 17 November 2019

<sup>17</sup> Wawancara dengan imroatul hasanah pada tanggal 17 November 2019.

begitu besar. Karena manusia bekerja tidak saja untuk mendapatkan penghasilan yang minimal layak untuk menghidupi dirinya sendiri dan keluarganya, tetapi juga untuk memenuhi “Dengan bekerja saya bisa mencukupi kebutuhan saya sendiri dan juga memenuhi kebutuhan keluarga. Untuk kehidupan sehari-hari dan menyekolahkan anak.”

Seperti yang dipaparkan oleh ria soraya, bahwa bekerja merupakan hal yang mutlak bagi manusia. Dengan bekerja seseorang akan mendapatkan upah dari pekerjaannya guna mencukupi kebutuhan hidupnya sendiri dan juga keluarga yang telah menjadi tanggungannya. Dan tanpa bekerja, sesuatu yang menjadi kebutuhannya tidak akan datang dengan sendirinya.

“Saya bekerja untuk meringankan beban orang tua saya. Dengan bekerja setidaknya saya bisa membahagiakan orang tua dengan tidak menjadi beban mereka lagi. Dan kalau menganggur juga malu sama sekitar.”<sup>18</sup>

Meskipun hanya tamatan SD, tidak melunturkan tekad seorang pemuda bernama Imam ini untuk menjadi orang sukses. Dia bekerja dengan sungguh-sungguh walaupun terkadang upah yang didapatkan tidak begitu besar. Karena manusia bekerja tidak saja untuk mendapatkan penghasilan yang minimal layak untuk menghidupi dirinya sendiri dan keluarganya, tetapi juga untuk memenuhi tuntutan kemanusiaannya, bahkan untuk memuliakan pribadinya sebagai manusia. Karena itu seorang penganggur selalu menderita, tidak saja karena ia tidak memperoleh penghasilan, tetapi juga karena dalam lubuk hatinya ia merasa seperti “tidak dimanusiakan”, tidak dianggap berguna bagi masyarakat. Dan jika seseorang tidak bekerja, bukan hanya tidak mampu menafkahi diri sendiri, dia pun akan kehilangan harga diri. Ketika tidak bekerja keras alias menganggur maka orang-orang di sekeliling akan mencemooh. Dan pada diri sendiri pun akan muncul mekanisme “penghancuran martabat” diri.<sup>19</sup>

Meskipun sektor pertanian menyerap tenaga kerja yang cukup banyak, namun sektor pertanian bukanlah satu-satunya pekerjaan yang

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan ria soraya pada tanggal 24 November 2019

<sup>19</sup> Wawancara dengan imam salah satu satpam bobbin tanggal 24 November 2019

## **Kekuatan Agama Dalam Meningkatkan Etos Kerja Buruh**

diandalkan untuk menopang kehidupan masyarakat desa Burno. Pekerjaan lain seperti peternakan, industri kecil dan juga perdagangan yang hanya menjadi pekerjaan sampingan dapat menjadi tambahan guna memenuhi kebutuhan mereka. Di dalam bidang-bidang itulah wanita banyak berperan.

Dari hasil wawancara diatas dapat dinyatakan bahwa karyawan di PTPN X Unit industri bobbin Jember mempunyai etos kerja yang baik, hal tersebut dapat terlihat dari bagaimana mereka selalu menyibukkan dirinya dalam kesehariannya guna mempertahankan kelangsungan hidupnya, dan juga dari bagaimana mereka memiliki pandangan yang positif tentang kerja. Mereka berpandangan bahwa didalam hidup, manusia harus bekerja dan berusaha. Untuk masalah hasil, meskipun diluar kemampuan mereka, tetapi mereka yakin bahwa hasil akan mengikuti apa yang telah diusahakan. Bekerja juga dapat memuliakan pribadinya sebagai manusia. Dan dengan bekerja dan berusaha maka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya serta keluarganya.

### **PENUTUP**

Dari hasil penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa adanya bentuk manifesatsi agama terhadap buruh muslin dapat di tarik kesimpulan bahwa bentuk-bentuknya meliputi: Shalat Berjamaah, Istighosah tahunan dan Peringatan hari besar islam sebagai bentuk motivasi buruh dalam beragama. Selain itu, pemahaman agama parah buruh dalam penelitian ini adalah bagaimana pemahaman seseorang yang bekerja sebagai buruh mengenai agama yang dianutnya. Pemahaman agama yang dibicarakan adalah mengenai aqidah, ibadah, dan muamalah. Seperti yang kita ketahui bahwa pada garis besarnya ajaran agama Islam terdiri dari tiga unsur yakni: Aqidah, ibadah, dan muamalah yang menjadi aturan agama untuk mengatur hubungan antar karyawan, baik yang sesama agama maupun yang berlainan agama, dan juga mengatur hubungan karyawan dengan lingkungan hidupnya (alam semesta).

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Aditya. 2012. *Konsep “Do It Yourself” dan Konsep Kemandirian Islam* (Online), ([www.undergroundtauhid.com](http://www.undergroundtauhid.com)), diakses 7 Februari 2019
- Agung, Lukman. 2007. *Menjadi Kaya Bersama Rasulullah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Al-Faruqi, *Al-Tawhid: Its Implication for Thought and Life* (Herndon, Virginia: IIT, 1995).
- al-Hafidh al-Mundziriy, *Mukhtashar Shahih Muslim*, Jilid 2 (Kuwait: Wazarat al-Awqaf wa al-Syu’un al-Islamiyyah, 1388 H/1969 M).
- al-Sayyid Abd al-Rahim, Anbar al-Thahthawi, *Hidayat al-Bari ila Tartib al-Abadits al-Bukhary*, Jil. 1 (Kairo: al-Maktabat al-Tijariyah al-Kubra, 1353 H).
- Anonim. 2013. *Mmbangun Kemandirian Anak Bangsa. Yatim Mandiri*.
- C. Geertz, *The Interpretation of Culture*, (New York: Basic Book, 1973).
- Doyle Paul Djohson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1986).
- Edy Suandi Hamid, dkk (peny), *Membangun Profesionalisme Muhammadiyah*, (Yogyakarta: LPTP PP Muhammadiyah-UAD Press, 2003).
- Ensiklopedia Nasional Indonesia*, (1989).
- Gunnard Myrdal, *An Approach to the Asian Drama*, (New York: Vintage Books, 1970).
- John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, 1977 (terbitan Gramedia), s.v. “ethos”.
- Kurt Samuelson, *Religion and Economic Action: A Critic of Max Webe*, (New York: Harper Torchbook, 1964).

## **Kekuatan Agama Dalam Meningkatkan Etos Kerja Buruh**

Kutowijoyo, *Beberapa Masalah Teorisasi Agama*, (Yogyakarta : PAU Studi Sosial UGM, 1991).

Max Weber, *The Protestant Ethic and The Spirit of Capitalism*, terj. Talcott Parson, (New York: Charles Scribner's Son, 1958).